

Educational Design for Adolescents Aware of Reproductive Health in an Effort to Prevent Stunting in Singkawang Public Health Center

Dwi Sulistyawati*, Ernawati¹, Nikki Susanti¹

¹Poltekkes Kemenkes Pontianak, Singkawang, Indonesia

Article Information

Received: 11 May 2023
Revised: 10 July 2023
Available online: 18 July 2023

Keywords

Stunting, Reproductive Healthy

*Correspondence

Phone: 0853-8788-6709
E-mail:
dwisulistyawati.001@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is one of the targets of the Sustainable Development Goals (SDGs) which is included in the 2nd sustainable development goal. One of the causes of stunting is the mother's age which is too young. Interventions to prevent an increase in educational design for adolescents aware of reproductive health. as an effort to prevent stunting in health education activities. This research activity used a Quasi Experiment pre & post test with the control group. The sample in this research are 40 respondents. This research was conducted in the working area of North Singkawang Health Center I. Evaluation of the implementation of this research activity using the knowledge and attitudes of the ordinal scale. Data analysis using Wilcoxon study. The research is targeted to have met the Technology Readiness Level scale, which is when the intervention is started, the basic principles are observed, practical applications can be explored/developed. The application is still speculative and there is no detailed evidence or analysis to support the assumptions used and the examples are still limited to paper studies. The results showed an increase in knowledge about stunting prevention with a p value of 0.00 and an increase in attitude with a p value of 0.00 so that RS2R can be used as an activity that can be implemented in the wider community, especially adolescents.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi salah satu target penanganan oleh pemerintah Indonesia saat ini. Meningkatnya angka kejadian dapat disebabkan karena banyak faktor, salah satu penyebab utama adalah kurangnya asupan gizi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 hingga tahun 2013 menunjukkan fakta yang memprihatinkan dimana stunting meningkat

dari 36,8% menjadi 37,2%. Dapat diartikan pertumbuhan tak maksimal terjadi pada sekitar 8 juta anak atau satu dari tiga anak Indonesia.

Remaja adalah anak dalam masa perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan mental. Dimana remaja di kelompokkan pada anak atau orang yang berusia 13 – 18 tahun, yang pada umumnya sedang dalam masa pendidikan sekolah menengah.

Tujuan penelitian adalah Mengetahui Efektifitas Program RAKED RS2R (Rancangan Edukasi Remaja Sadar Sehat Reproduksi) dalam upaya pencegahan terjadinya stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara I.

METODE

penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra-experiment with pre-test and post test with control group yang mana penelitian ini menggunakan control grup. Intervensi dalam penelitian ini Kelompok intervensi akan diberikan Program RAKED RS2R (Rancangan Edukasi Remaja Sadar Sehat Reproduksi) pada remaja Untuk Kelompok Kontrol responden diberikan leaflet..

Populasi target dalam penelitian ini adalah remaja siswa di sekolah menengah di wilayah kerja puskesmas singkawang utara I dengan jumlah populasi sebesar 40 orang siswa.

Peneliti menggunakan uji Kompratif yaitu membandingkan pengetahuan Untuk mengukur data perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, peneliti menggunakan Uji paired t-test apabila distribusi data normal uji Wilcoxon apabila distribusi data tidak normal, nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi. dan sikap sebelum dan setelah dilakukan intervensi, peneliti menggunakan uji normalitas data terlebih dahulu dengan uji Shapiro Wilk (karena jumlah sampel kurang dari 40 responden).

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 bertempat di SMK 5 Setapak, Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara. dengan Jumlah Peserta 40 Siswi.

A. Karakteristik Responden

1. Distribusi Responden berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	X	20
2	XI	20

Berdasarkan tabel tersebut jumlah Responden berimbang untuk distribusi kelas yaitu masing –

masing sebanyak 20 orang.

2. Distribusi Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	17	22
2	18	18

Usia Responden didominasi pada usia 17 Tahun yaitu sejumlah 22 Orang.

Tabel Hasil Penilaian Pengetahuan Kelompok Intervensi (RAKED RS2R) dan Kelompok Kontrol.

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Peningka tan rata rata	Std. Deviatio n
Kelompok Pre intervensi	20	50	80	63.25		9.216
Kelompok Post intervensi	20	70	100	84.50	21,25	6.669
Kelompok pre Kontrol	20	50	90	66.50		11.709
Kelompok Post kontrol	20	55	90	72.00	5,5	10.311
Valid n (listwise)	20					

Hasil perolehan nilai pengetahuan pada kelompok sebelum RAKED RS2R nilai terendah minimal 50 dan nilai tertinggi 70 setelah RAKED RS2R nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 serta meningkat rata rata sebesar 21,5.

Pada Kelompok Kontrol nilai Pre Kontrol terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dan nilai Post Kontrol nilai terendah 55 nilai tertinggi 90, serta meningkat rata rata nilai sebesar 5,5.

Tabel Hasil Penilaian Pengetahuan Kelompok Intervensi (RAKED RS2R) DAN Kelompok Kontrol berdasarkan Kategori Pengetahuan.

1. Kelompok RAKED RS2R

No	Kategori	Pre RAKED RS2R		Post RAKED RS2R	
		F	%	F	%
1	Cukup	17	85	1	5
2	Baik	3	15	19	95
3	Total	20	100	20	100

Berdasarkan kategori penilaian, Pada Kelompok RAKED RS2R terdapat peningkatan Jumlah responden pada kategori baik yaitu dari 3 responden (15 %) menjadi 19 Orang (95 %).

2. Kelompok Kontrol

No	Kategori	Pre Kontrol		Post Kontrol	
		F	%	F	%
1	Cukup	12	60	9	45
2	Baik	8	40	11	55
	Total	20	100	20	100

Berdasarkan kategori penilaian, Pada Kelompok Kontrol terdapat peningkatan Jumlah responden pada kategori baik yaitu dari 8 responden (40 %) menjadi 19 Orang (55 %).

Uji beda Penilaian Sikap RAKED RS2R Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	
	POSTRAKEDRS2R - PRERAKEDRS2R
Z	-3.980 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dari Uji Wilcoxon yang dilakukan terdapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan sikap sebelum dilakukan RAKED RS2R dan sesudah RAKED RS2R.

Uji beda Sikap Responden kelompok RAKED RS2R dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	NILAI
Mann-Whitney U	65.500
Wilcoxon W	275.500
Z	-3.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: KELOMPOK
b. Not corrected for ties.

Hasil test Mann-Whitney terdapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok Intervensi (RAKED RS2R) dengan kelompok Kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang RAKED RS2R terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada remaja. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang peneliti temui selama melaksanakan penelitian. Diantaranya adalah kesadaran para remaja

tentang kerugian yang ditimbulkan akibat dari kondisi yang dapat menyebabkan stunting yang sering mereka dapatkan informasi tentang stunting dari televisi, radio dan media informasi lainnya. Informasi dari media internet salah satu yang paling efektif dan mudah diakses oleh para remaja. Oleh karena itu perlu pendampingan kepada remaja tersebut untuk dapat mengolah informasi yang diterima agar bermanfaat pada kehidupan mereka.

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dengan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40 % pada tahun 2025.

Salah satu penyebab stunting adalah tidak terpaparnya tentang manajemen pengasuhan pada anak, dan tingginya angka pernikahan di usia muda 19 – 21 tahun. Intervensi untuk menjegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja, yang merupakan seorang calon ibu. RAKED RS2R (Rancangan Edukasi Remaja Sadar Sehat Reproduksi) dalam upaya pencegahan stunting adalah salah satu inovasi kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun sikap yang positif terhadap remaja dalam upaya pencegahan stunting. Pencegahan stunting pada remaja nantinya diharapkan akan meningkatkan kualitas generasi yang akan datang sehingga menjadi orang yang berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Dimana muara dari kualitas hidup masyarakat akan berdampak pada ketahanan negara Republik Indonesia yang kita cintai ini.

Meningkatkan kesadaran pada remaja perlu ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang akurat dan benar dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Penyebaran informasi yang benar perlu pengawasan dan peran aktif dari tenaga

kesehatan yang berada di ujung tombak masyarakat, dalam hal ini adalah tenaga kesehatan yang berada di puskesmas terutama kepada masyarakat di daerah pedesaan.

Peran pemerintah juga perlu di tingkatkan, dengan cara memberikan informasi dan menyediakan saran informasi yang benar kepada masyarakat tentang stunting. Sehingga masyarakat dapat memahami dan dapat melakukan upaya pencegahan stunting. Sehingga tidak ada masyarakat yang menganggap hal tersebut adalah slogan program kerja belaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik Responden
Responden penelitian ini adalah remaja yang berusia 17 – 18 tahun.
2. Pengetahuan Responden
Adanya peningkatan pengetahuan pada responden, yaitu meningkatnya nilai rata-rata pada kelompok intervensi. Dan setelah dilakukan uji analisis didapatkan responden mengalami peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada siswa dengan baik pada kelompok yang diberikan intervensi berupa pengetahuan tentang stunting.

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan motivasi untuk lebih giat dan aktif melakukan penelitian. Pencegahan stunting dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, dan di mulai dari keluarga, sekolah maupun di masyarakat umum. Media yang digunakan dapat bermacam-macam, seperti pemberian pengetahuan kepada siswa di sekolah khususnya remaja putri sehingga dapat meminimalisir resiko terjadi stunting dalam keluarga. Remaja dapat juga menjadi agen pembaharu dalam keluarga tentang program pencegahan stunting dalam masyarakat. Sehingga kualitas hidup masyarakat semakin baik dan sejahtera. Pemberian informasi tentang stunting atau masalah kesehatan lainnya sangat perlu untuk

ditingkatkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang benar dan akurat, terutama para remaja dimana pada akhirnya para remaja dapat terlatih dan terbiasa untuk mencari dan mengolah informasi yang benar terutama informasi tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. (2011). Perkawinan Dini dan Dampak Status Gizi pada Anak (Analisis Data Riskesdas 2010). Gizi Indonesia, 34.
- Al Rahmad, AH (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Pedesaan. Jurnal Kesehatan, Volume 10 No 1, April 2019.
- Ekayanthi Dian Ni wayan, Suryani Pudji (2019) Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil, Jurnal Kesehatan Volume 10 No 3, Nov 2019.
- Ernawati, F., Rosamalina, Y., & Permanasari, Y. (2013). Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil Dan Panjang Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 Bulan Di Kabupaten Bogor (Effect of the Pregnant Women's Protein Intake and Their Baby Length at Birth to the Incidence of Stunting Among Children. Nutrition and Food Research, 36(1), 1-11.
- Irwansah, Ismail Djauhar, Hakimi Mohammad (2015), Kehamilan Remaja Stunting Anak Usia 6-23 bulan di Lombok Barat, Berita Kedokteran Masyarakat (BKM) Journal of Community Medicine and Publik Health), Volume 32 No 6 Halaman XX-XX
- Khairunnisa, Yuniarti Kristina (2020), Hubungan Usia Menikah Remaja dengan Kategori Stunting, Jurnal Darul Azhar Vol 9, No 1 Februari 2020-Juli 2020 : 40-48
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. Amerta Nutrition, 2(4), 392-401.

- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). Determinants of stunting and child development in Jombang district. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(1), 68-80.
- Siregar, E. E. (2017). *Gambaran Pola Asuh dan Status Gizi Balita pada Ibu yang Menikah di Usia Dini di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Suryaningsih, M. (2018). *Kesehatan Reproduksi (Maternal Neonatal) Ibu Menikah Usia Muda dan Ibu Usia Reproduksi Sehat di Desa hapesong Lama Kecamatan Batang Toru Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Setiadi 2013, *Konsep dan praktik penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sodikin 2012, *Prinsip Perawatan Demam pada Anak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.